

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa
YANG GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DINDA LARASATI
2015210460

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dinda Larasati
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 25 July 1997
N.I.M : 2015210460
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank
Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang Go
Public.

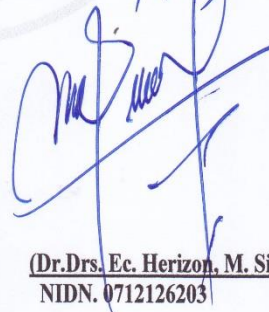
Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 26/9/2019

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 26/9/2019



(Burhanudin, SE.,M.Si.,Ph.D)



(Dr.Drs. Ec. Herizon, M. Si)
NIDN. 0712126203

EFFECT OF BUSINESS RISK ON PROFITABILITY IN NON DEVISA NATIONAL PRIVATE BANKING COMMERCIAL BANKS THAT IS GO PUBLIC

Dinda Larasati
2015210460

Email: dldindalarasati8@gmail.com

Dr. Drs. Ec. Herizon, M.Si
STIE Perbanas Surabaya
Email : herizon@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have a significant effect on ROA. The population used is a Non-Foreign Exchange National Private Private Bank that Go Public, the sampling technique uses purposive sampling, the selected sample is three banks, namely PT Bank Harda Internasional, Tbk, PT Bank Ina Perdana, Tbk, PT Bank Mitraniaga, Tbk. Data collection using the documentation method. The analysis used is multiple linear analysis techniques. The results of the simultaneous study of liquidity risk, credit risk, market risk and operational risk have a significant effect on ROA. Liquidity risk measured using LDR and IPR shows that the LDR and IPR have a not significant positive effect on ROA at Non-Foreign Private National Private Banks that Go Public. Credit risk measured using NPL and APB, shows that NPL has a negative effect that is not significant on ROA and APB has a non-significant negative effect on ROA at Non-Foreign National Private Private Banks that Go Public. Market risk measured using IRR shows that IRR has a significant positive influence on ROA at Non-Foreign Private National Private Banks that Go Public. Operational Risk is measured using FBIR and BOPO, indicating that FBIR has a significant positive effect on ROA, and BOPO has a significant negative effect on ROA in Non-Foreign National Private Private Banks that Go Public.

Keyword: Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Risk Operational, Return On Assets.

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012:13). Bank

memiliki tujuan salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi dimasa yang akan datang. Bank juga menjelaskan bahwa lembaga keuangan yang berfungsi harus memiliki kinerja yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian, oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan oleh manajemen bank terhadap semua aspek yang ada dalam bank, salah satu diantaranya adalah aspek profitabilitas.

Profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan

dalam satu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan antara lain adalah *Return On Asset (ROA)*.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Bank bisa dikatakan sehat apabila ROA yang didapatkan oleh suatu Bank dalam satu periode tertentu bertambah atau stabil ROA sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan secara signifikan dari waktu ke waktu, namun hal tersebut tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* yang dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE TAHUN 2014 SAMPAI DENGAN TAHUN 2018

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
1	PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk	0.32	1.00	0.68	0.83	-0.17	0.57	-0.26	0.81	0.24	2.83	0.31
2	PT. Bank Harda Internasional, Tbk	0.98	-2.82	-3.80	0.53	3.35	0.69	0.16	-5.06	-5.75	-1.63	-1.73
3	PT. Bank Ina Perdana, Tbk	1.29	1.05	-0.24	1.02	-0.03	0.82	-0.20	0.5	-0.32	4.14	-0.55
4	PT. Bank Mitra Niaga, Tbk	0.59	0.71	0.12	0.76	0.05	0.37	-0.39	0.51	0.14	2.51	-0.18
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	1.99	1.12	-0.87	0.37	-0.75	-10.77	-11.14	0.26	11.03	-7.24	-10.00
6	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0.80	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	0.33	-0.31	2.69	-0.24
7	PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk	0.68	1.16	0.48	2.53	1.37	0.43	-2.10	-2.83	-3.26	4.23	-1.06
Jumlah		6.65	2.87	-3.78	6.56	3.69	-7.25	-13.81	-5.48	1.77	7.53	-13.45
Rata-rata		0.95	0.41	-0.54	0.94	0.53	-1.03	-1.98	-0.79	1.34	1.32	-1.92

Sumber : Laporan OJK

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* yaitu bank yang memiliki nilai tren negatif seperti : PT. Bank Harda Internasional, Tbk sebesar -1,73, PT. Bank Ina Perdana, Tbk sebesar -0,55,

PT. Bank Mitra Niaga, Tbk sebesar -0,18, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk sebesar -10,00, PT. Bank Victoria Internasional, Tbk sebesar -0,24 dan PT. Bank Yudha Bhakti sebesar -1,06 sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan pada

ROA. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*. Masalah ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini yaitu tentang penelitian ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*. ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Terdapat beberapa risiko yang dikelola bank antara lain yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis, namun risiko usaha yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan ada empat yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Rentabilitas rasio sering disebut sebagai profitabilitas usaha. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan Kasmir (2012 : 327). Aspek profitabilitas merupakan aspek yang dianggap penting dalam suatu bank. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut menurut Veithzal Rivai (2013:480-482).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditabih (Kasmir, 2012:315). Risiko Likuiditas dapat diukur menggunakan rumus antara lain (Kasmir 2012:316-318):

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana modal sendiri yang digunakan. Kenaikan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank. Meningkatnya LDR menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan pendapatan naik dan ROA juga ikut naik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena jika LDR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih besar dibanding presentase peningkatan total dana pihak ketiga. LDR mengalami peningkatan dapat menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan bank lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Meningkatnya

LDR dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan, dan ROA mengalami peningkatan, jadi pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif. LDR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015).

Hipotesis Pertama : Variabel LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas karena jika IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase lebih tinggi dari presentase kenaikan dana pihak ketiga sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, ini dapat terjadi karena jika IPR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan nilai presentase lebih besar dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. IPR mengalami peningkatan dapat menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan yang

lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. IPR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015).

Hipotesis Kedua : Variabel IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain (Lampiran SEOJK No.11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 april 2015 : 40-41) :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, ini dapat terjadi karena jika NPL mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh risiko kredit yang dapat diukur

dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit meningkat, namun ROA menurun. NPL berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015).

Hipotesis Ketiga :Variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam pengeolaan aset produktif yang memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank.

Rumus APB :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit. APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit karena jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Peningkatan APB ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sehingga risiko kredit meningkat. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena jika APB mengalami kenaikan, berarti telah terjadi peningkatan Aktiva Produktif

Bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Peningkatan APB ini dapat menyebabkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA akan menurun. Pengaruh risiko kredit yang dapat diukur dengan APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan risiko kredit meningkat, namun ROA menurun. APB berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nabilah Tozza (2014), dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) . APB tidak berpengaruh terhadap ROA karena telah dibuktikan bahwa penelitian terdahulu Sylvia Dwi Aullyana (2014) tidak menggunakan variabel APB.

Hipotesis Keempat :Variabel APB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga option (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko pasar dapat menggunakan rasio sebagai berikut, (Veithzal Rivai, 2013:569-570) :

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada

saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, ini dapat terjadi karena jika IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dan apabila saat itu tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA juga meningkat, yang berarti risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank menurun dan ROA juga menurun sehingga risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. IRR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015).

Hipotesis Kelima :Variabel IRR pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.

Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dana atau tidak berfungsinya proses

internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:482-484):

1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. BOPO memiliki pengaruh positif terhadap risiko operasional karena jika BOPO mengalami peningkatan, yang artinya peningkatan biaya operasional memiliki presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan BOPO ini akan mengakibatkan tingkat efisiensi bank dalam memperoleh pendapatan operasional menurun dan risiko operasional bank meningkat. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, ini dapat terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan BOPO ini akan mengakibatkan turunnya penapatan, laba, dan ROA juga ikut menurun. BOPO berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nabilah Tozza (2014),

Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015).

Hipotesis Keenam : Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

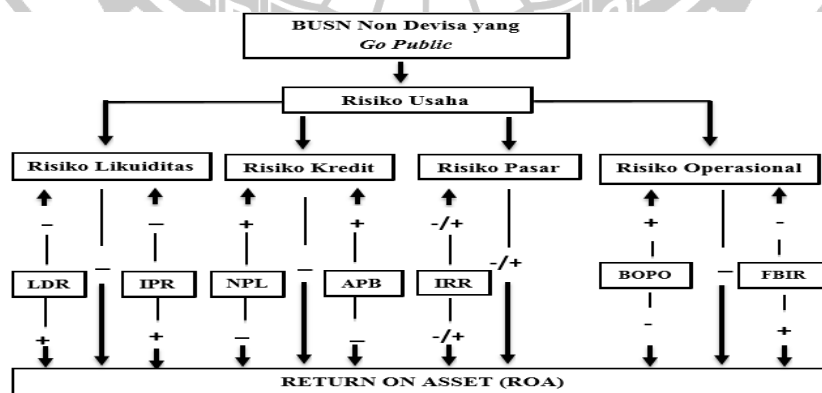
FBIR merupakan keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya dan juga merupakan pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional karena jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih. Kerangka pemikiran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan pada gambar 1.

besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Pendapatan FBIR ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan operasional dan risiko operasional menurun. FBIR merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Veitzal Rivai, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena jika FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga ROA suatu bank meningkat. FBIR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015).

Hipotesis Ketujuh : Variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.



Gambar I
KERANGKA PEMIKIRAN
METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*, data diperoleh dari periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR terhadap ROA.

Definisi Operasional Variabel

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*. mulai dari

triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

IPR (*Investing policy Ratio*)

IPR merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aset produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR merupakan perbandingan antara IRSA (*Interest Risk Sensitivity Asset*) terhadap IRSL (*Interest Risk Sensitivity Liabilities*) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

FBIR (Fee Based Income Ratio)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank

Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Koefisien Regresi
(Constant)	0.821
X1 = LDR	-0.036
X2 = IPR	-0.051
X3 = NPL	-0.230
X4 = APB	-0.006
X5 = IRR	0.053
X6 = BOPO	-0.020
X7 = FBIR	0.161
R = 0.657	
R Square = 0.432	
F Hitung = 5.644	
Signifikan = 0.000	

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 5,664 > F_{tabel} = 2,19$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien kolerasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,657 artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR,) secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA, sedangkan sisanya oleh variabel di luar penelitian.

LDR mempunyai t_{hitung} sebesar -1,482 dan t_{tabel} sebesar 1,67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,482 < t_{tabel} 1,67469$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0404

yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 4,04 persen terhadap ROA.

IPR mempunyai t_{hitung} sebesar -1,764 dan t_{tabel} sebesar 1,67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,764 < t_{tabel} 1,67469$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0566 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 5,66 persen terhadap ROA.

NPL mempunyai t_{hitung} sebesar -2,918 dan t_{tabel} sebesar -1,67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,918 > t_{tabel} -1,67469$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya

koefisien determinasi parsial adalah 0,1406 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 14,06 persen terhadap ROA.

APB mempunyai t_{hitung} sebesar -0,159 dan t_{tabel} sebesar -1,67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,159 \geq t_{tabel} -1,67469$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0004 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap ROA.

IRR mempunyai t_{hitung} sebesar 2,351 dan t_{tabel} sebesar +/-2,00665 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,351 < t_{tabel} +/-2,00665$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0961 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 9,61 persen terhadap ROA.

BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar -3,775 dan t_{tabel} sebesar -1,67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,775 < t_{tabel}$

1,67469 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,2152 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 21,52 persen terhadap ROA.

FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar 3,414 dan t_{tabel} sebesar 1,67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,414 > t_{tabel} 1,67469$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1831 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 18,31 persen terhadap ROA.

1. Uji F (Uji Serempak)

Uji F yaitu digunakan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) secara simultan terhadap variabel terikat (ROA). Hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows* adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 3

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.494	7	3.786	5.644	.000 ^b
	Residual	34.870	52	.671		
	Total	61.364	59			

a. Predictors: (Constant), FBIR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil analisis spss

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (Uji t) digunakan sebagai alat untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, NPL, BOPO dan FBIR secara parsial terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan variabel paling dominan maka dilakukan perhitungan parsial R² masing-masing variabel dengan memilih yang paling signifikan dengan memiliki R² paling tinggi. Nilai parsial R² antara nol dan satu.

Koefisien Determinasi

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	r	r ²
LDR	-1.482	1.67469	Diterima	Ditolak	-0.201	0.0404
IPR	-1.764	1.67469	Diterima	Ditolak	-0.238	0.0566
NPL	-2.918	-1.67469	Ditolak	Diterima	-0.375	0.1406
APB	-0.159	-1.67469	Diterima	Ditolak	-0.022	0.0004
IRR	2.351	+/-2.00665	Ditolak	Diterima	0.310	0.0961
BOPO	-3.775	-1.67469	Ditolak	Diterima	-0.464	0.2152
FBIR	3.414	1.67469	Ditolak	Diterima	0.428	0.1831

Sumber : Hasil pengolahan spss

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

Teori mengemukakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,036, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, maka laba bank meningkat dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Selama

periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA negatif 0,10 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata asset.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Sylvia Dwi Aullyana (2014) sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara LDR dengan ROA, sedangkan hasil penelitian oleh Nabilah Tozza (2014) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian

sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh positif antara LDR dengan ROA.

Teori mengemukakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,051, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan presentase lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA negatif sebesar -0,10 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada rata-rata tren aset.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara IPR dengan ROA.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

Teori mengemukakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,230, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat berarti, telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan biaya pendapatan, sehingga pendapatan menurun dan laba bank menurun di ikuti dengan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian ini dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,10 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan oleh Sylvia Dwi Aullyana (2014) maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara NPL dengan ROA, sedangkan hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Nabilah Tozza (2014) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh positif rasio NPL dengan ROA.

Teori mengemukakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif

sebesar $-0,006$, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besardaripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar $-0,10$ persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata aset.

Hasil penelitian ini dibandingkan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Nabilah Tozzah hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara APB dengan ROA, sedangkan hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Sylvia Dwi Aullyana (2014) tidak dapat dapat dibandingkan karena penelitian ini tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

Teori mengemukakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif/negatif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar $0,053$, sedangkan hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini

dikarenakan secara teoritis apabila IRR berpengaruh positif/negatif terhadap ROA karena apabila IRR menurun berarti, telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase IRSL. Pada saat tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan, namun selama periode penelitian ini dari triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar $-0,10$ persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan oleh Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh positif antara IRR dengan ROA, sedangkan hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Nabilah Tozza (2014) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif rasio IRR dengan ROA.

Pengaruh Risiko Oprasional terhadap ROA

Teori mengemukakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar $-0,020$, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila

BOPO meningkat berarti, telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan menurun dan laba bank menurun di ikuti dengan ROA bank yang juga menurun. Selama periode penelitian ini dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,10 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA.

Teori mengemukakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,161, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR menurun berarti, telah terjadi peningkatan total pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan prosentase lebih kecil dibandingkan dengan prosentase pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Selama periode penelitian ini dari triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami

penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,10 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara FBIR dengan ROA.

KESIMPULAN,IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 43,2 persen sedangkan sisanya 56,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan

- terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* terbukti atau diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Risiko Likuiditas mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 4,04 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* tidak terbukti atau ditolak.
 3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 5,66 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* tidak terbukti atau ditolak.
 4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 14,06 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* tidak terbukti atau ditolak.
 5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 4,84 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* tidak terbukti atau ditolak.
 6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

- yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 9,61 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* tidak terbukti atau diterima.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 21,52 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* terbukti atau diterima.
 8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 18,31 persen. Dengan hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* terbukti atau diterima.
 9. Diantara ketujuh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 21,52 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.
- Implikasi :**
 Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak selanjutnya yang ingin meneliti dalam dunia perbankan sebagai bahan acuan dan informasi dalam melakukan penelitian terhadap suatu bank. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui perkembangan atau kondisi suatu bank yang mana dikatakan sehat atau tidak sehat, selain itu dapat menjadi pedoman dalam menjaga perkembangan kinerja suatu bank.
- Saran :**
1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*
 - a. Kepada bank-bank yang terpilih menjadi sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Bank Harda Internasional, Tbk

- disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan rata-rata asset.
- b. Kepada bank-bank yang terpilih menjadi sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu PT. Bank Harda Internasional, Tbk disarankan untuk meningkatkan kualitas kreditnya.
 - c. Kepada bank-bank yang terpilih menjadi sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Bank Mitraniaga, Tbk disarankan untuk meningkatkan pendapatannya dan memperhatikan serta menekan biaya operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank karena semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit biaya yang diperoleh.
 - d. Kepada bank-bank yang terpilih menjadi sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata FBIR tertinggi yaitu PT. Bank Mitraniaga, Tbk disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar disbanding dengan presentae peningkatan operasional tertinggi.
 - e. Kebijakan Kepada Bank sampel penelitian agar lebih memperhatikan nilai suku bunga dimasa yang akan datang, jika cenderung meningkat maka diharapkan untuk mempertahankan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Jika nilai suku bunga cenderung menurun maka bank sampel penelitian diharapkan untuk meningkatkan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Data kinerja keuangan bank di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tidak lengkap dapat dilihat disitus bank yang bersangkutan
 - b. Menambah variabel penelitian yang belum digunakan
 - c. Menambah sampel bank penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Keterbatasan

- a. Adanya data-data yang tidak lengkap pada laporan publikasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

DAFTAR RUJUKAN

Sylvia Dwi Aullyana. (2014). "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.

Bank Harda Internasional. Sejarah dan Visi Misi (<https://www.bankbhi.co.id>)

Bank Ina Perdana. Sejarah dan Visi Misi (<https://www.bankina.co.id>)

Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP/2011 Perihal Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank

- Indonesi (2011). Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia.
- Sylvia Dwi Aullyana. (2014). "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Harda Internasional. Sejarah dan Visi Misi (<https://www.bankbhi.co.id>)
- Bank Ina Perdana. Sejarah dan Visi Misi (<https://www.bankina.co.id>)
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP/2011 Perihal Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesi (2011). Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia.
- Bank Mitraniaga. Sejarah dan Visi Misi. (<https://www.bankmitraniaga.co.id>)
- Irham Fahmi. (2013). *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nabilah Tozza. (2014). "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko". (2016).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). "Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/direktori-perbankan-indonesia/bank-devisa>.
- Rommy R dan Herizon. (2015). Pengaruh Likuiditas, Kalitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public. *Journal Of Business and Banking*. Volume 5 Nomor 1. PP 131-148
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. (2013). *Commercial Management Manajemen Perbankan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

